

MEWUJUDKAN KESETARAAN DAN AKSESIBILITAS DALAM SISTEM PENDIDIKAN KONTEMPORER (STUDI INKLUSIVITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAMMAD CEPU JAWA TENGAH)

Tri Setyo¹

¹ Institut Agama Islam Al Muhammad Cepu
alfathgroup2007@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the implementation of inclusivity in education management at Madrasah Aliyah Al-Muhammad, Cepu, Central Java, focusing on enhancing inclusive awareness, active student participation, and the crucial role of management in promoting inclusivity. The research methods used include observation, interviews, and qualitative data analysis. The results show that active management's role in developing inclusive policies, facilitating educator staff training, and creating an inclusive school environment positively impacts creating an inclusive and friendly educational environment for all students. However, there are several challenges to be addressed, such as a lack of awareness of the importance of inclusivity and a shortage of resources. Therefore, this study suggests further research on the role of parents, the use of technology in inclusive education, and strategies for developing an inclusive curriculum.

Keywords: inclusivity, education management, inclusive awareness, active student participation, implementation challenges.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi inklusivitas dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Muhammad, Cepu, Jawa Tengah, dengan fokus pada peningkatan kesadaran inklusif, partisipasi aktif siswa, dan peran penting manajemen dalam mendorong inklusivitas. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktif manajemen dalam mengembangkan kebijakan inklusif, memfasilitasi pelatihan staf pendidik, dan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif memiliki dampak positif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan ramah bagi semua siswa. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya inklusivitas dan kekurangan sumber daya. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan untuk melanjutkan studi mengenai peran orang tua, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan inklusif, dan strategi pengembangan kurikulum yang inklusif.

Kata Kunci: inklusivitas, manajemen pendidikan, kesadaran inklusif, partisipasi aktif siswa, tantangan implementasi.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, terutama dalam upaya mewujudkan pendidikan yang inklusif dan merata bagi semua lapisan masyarakat. Madrasah Aliyah Al-Muhammad, yang terletak di Cepu, Jawa Tengah, turut berperan dalam menghadapi tantangan ini dengan mengusung misi untuk menyediakan akses pendidikan yang merata dan berkualitas bagi siswa dari berbagai latar belakang (Setyo, 2023).

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk mewujudkan inklusivitas yang sebenarnya. Pertama, keberagaman siswa dalam hal latar belakang budaya, agama, dan kemampuan akademik menuntut adanya pendekatan yang inklusif dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran. Kedua, akses terhadap sumber daya pendidikan, termasuk fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, masih menjadi kendala bagi Madrasah Aliyah Al-Muhammad dalam menjalankan misi inklusifnya. Terakhir, pemahaman yang lebih mendalam tentang perlunya pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus juga menjadi bagian penting dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang inklusif.

Madrasah Aliyah Al-Muhammad di Cepu, Jawa Tengah, merupakan salah satu institusi pendidikan yang memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan kepada siswa dari berbagai latar belakang. Dalam menghadapi perkembangan zaman, inklusivitas manajemen pendidikan menjadi isu sentral yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan seperti Madrasah Aliyah ini. Inklusivitas dalam konteks ini merujuk pada upaya untuk mewujudkan kesetaraan dan aksesibilitas bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan khusus yang mereka miliki (Setiawan & Apsari, 2019). Dalam konteks ini, inklusivitas menjadi inti dari upaya manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah ini, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Meskipun upaya telah dilakukan untuk mewujudkan inklusivitas dalam pendidikan, tantangan dalam mengimplementasikan prinsip ini masih menjadi perhatian utama. Madrasah Aliyah Al-Muhammad, seperti lembaga pendidikan lainnya, dihadapkan pada berbagai kendala yang berkaitan dengan penyesuaian kurikulum, pelatihan staf pendidik, serta penyediaan sumber daya yang memadai (Setyo, 2023). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang upaya yang telah dilakukan, kendala yang dihadapi, dan peluang yang ada perlu dikaji lebih lanjut untuk memperkuat praktik inklusivitas dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Muhammad.

Teori pendidikan inklusif menekankan pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang menyambut semua siswa, tanpa memandang latar belakang budaya, agama, atau kemampuan mereka. Prinsip inklusivitas mengharuskan adanya penyesuaian dalam kurikulum, strategi pembelajaran, dan pengelolaan sumber daya pendidikan untuk memenuhi kebutuhan siswa secara holistik (David Wijaya, 2019, p. 57). Selain itu, teori ini menyoroti perlunya pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus, sehingga semua siswa dapat belajar dan berkembang sesuai dengan potensi mereka.

Studi sebelumnya mengenai inklusivitas pendidikan di lembaga pendidikan, termasuk di Madrasah Aliyah Al-Muhammad, telah menyoroti sejumlah tantangan yang dihadapi dalam upaya mewujudkan pendidikan inklusif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesenjangan antara idealisme inklusivitas dan implementasi di lapangan sering kali disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, pelatihan yang kurang bagi staf pendidik, serta kurangnya pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus (Zikri, 2023). Studi sebelumnya juga menekankan

pentingnya partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk staf, siswa, dan komunitas sekolah, dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif (Sutarya, 2019). Dengan membandingkan teori inklusivitas pendidikan dengan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa implementasi inklusivitas dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Muhammad memerlukan upaya kolaboratif yang melibatkan semua pihak terkait. Selain itu, perlunya peningkatan sumber daya dan pelatihan bagi staf pendidik untuk memastikan bahwa kebutuhan semua siswa dapat terpenuhi secara efektif dan responsif. Dengan demikian, hasil penelitian sebelumnya memberikan wawasan penting yang dapat membantu mengarahkan fokus penelitian dan langkah-langkah praktis untuk mewujudkan inklusivitas dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Muhammad, Cepu, Jawa Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik inklusivitas dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Muhammad, Cepu, Jawa Tengah. Dengan fokus pada pendekatan, tantangan, dan peluang yang dihadapi oleh lembaga ini, penelitian ini berupaya memberikan gambaran komprehensif tentang upaya pencapaian kesetaraan dan aksesibilitas dalam sistem pendidikan kontemporer. Studi ini akan fokus pada analisis praktik inklusivitas dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Muhammad. Dalam penelitian ini, akan ditinjau upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, tanggapan siswa dan staf pendidik terhadap implementasi inklusivitas, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh lembaga ini dalam mewujudkan kesetaraan dan aksesibilitas pendidikan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang, konteks masalah, tujuan penelitian, dan ruang lingkup penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman tentang inklusivitas manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Muhammad, Cepu, Jawa Tengah.

Dengan memahami latar belakang masalah ini, penting untuk menjalankan penelitian yang lebih mendalam guna mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah Al-Muhammad dalam mencapai inklusivitas dalam manajemen pendidikan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang tantangan tersebut, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta mewujudkan kesetaraan dan aksesibilitas bagi semua siswa di Madrasah Aliyah Al-Muhammad, Cepu, Jawa Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik inklusivitas dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Muhammad, Cepu, Jawa Tengah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi sudut pandang beragam dari berbagai pemangku kepentingan, seperti staf pendidik, siswa, dan pihak manajemen, dalam konteks yang kompleks dan multidimensional.

Subjek penelitian ini terdiri dari staf pendidik, siswa, dan pihak manajemen Madrasah Aliyah Al-Muhammad, Cepu, Jawa Tengah. Partisipan dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka tentang implementasi inklusivitas dalam manajemen pendidikan di lembaga tersebut.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari panduan wawancara dan pedoman observasi. Panduan wawancara dirancang untuk mengumpulkan data dari staf pendidik, siswa, dan pihak manajemen terkait persepsi, pengalaman, serta tantangan dan peluang dalam implementasi inklusivitas di Madrasah Aliyah Al-Muhammad. Sementara itu, pedoman observasi digunakan untuk mengamati langsung praktik pendidikan sehari-hari di lembaga tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan staf pendidik, siswa, dan pihak manajemen, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan interaksi di lingkungan Madrasah Aliyah Al-Muhammad. Wawancara dan observasi dilakukan secara berulang untuk memastikan keakuratan dan kedalaman data yang terkumpul.

Teknik Analisis Data

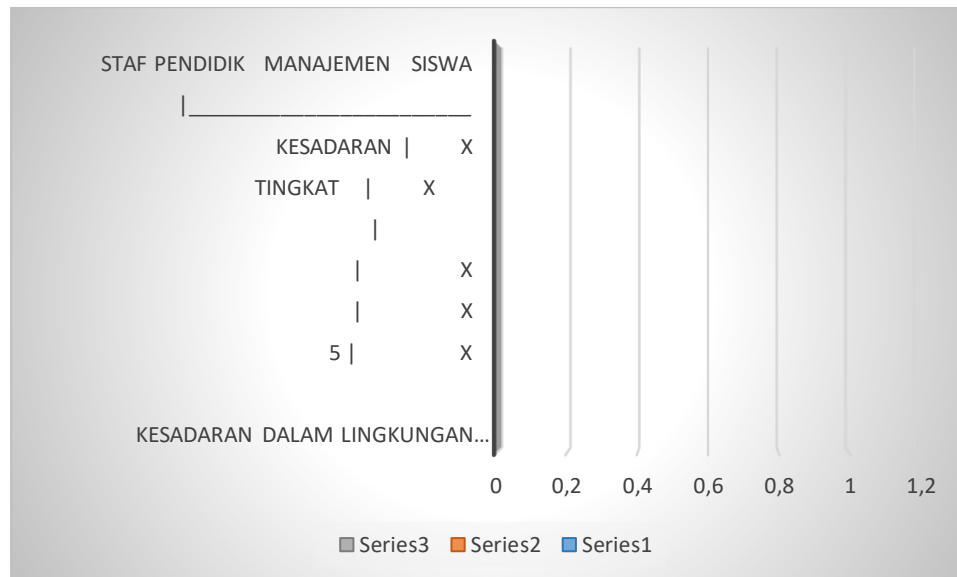
Data kualitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Langkah-langkah analisis meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Dengan memanfaatkan teknik analisis tematik, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tema, dan isu kunci yang muncul dari wawancara dan observasi, sehingga memungkinkan untuk menyusun temuan yang mendalam dan komprehensif terkait inklusivitas manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Muhammad, Cepu, Jawa Tengah.

HASIL

Observasi Lapangan dan Wawancara

Kesadaran Lingkungan yang Inklusif

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa kesadaran akan pentingnya inklusivitas di lingkungan pendidikan Madrasah Aliyah Al-Muhammad, Cepu, Jawa Tengah, telah mengalami peningkatan. Staf pendidik menunjukkan tingkat kesadaran yang paling tinggi, yang tercermin dalam implementasi strategi pembelajaran inklusif dalam materi pelajaran dan partisipasi aktif dalam pelatihan yang berfokus pada inklusivitas. Diikuti oleh pihak manajemen yang menunjukkan peningkatan kesadaran melalui inisiatif dalam merumuskan kebijakan sekolah yang mendukung lingkungan pendidikan inklusif, serta peningkatan kerjasama dengan pihak terkait. Sementara itu, kesadaran siswa juga mengalami peningkatan dengan partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong penghargaan terhadap perbedaan, serta peningkatan sikap empati dan pengertian terhadap keberagaman di antara sesama siswa. Hal ini menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan ramah bagi semua.



Grafik 1: Kesadaran dalam Lingkungan Pendidikan Inklusif

Grafik ini menggambarkan tingkat kesadaran yang berbeda dari staf pendidik, pihak manajemen, dan siswa, dengan staf pendidik menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi, diikuti oleh pihak manajemen, dan terakhir adalah tingkat kesadaran siswa. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kesadaran inklusif sedang dilakukan di seluruh lingkungan pendidikan di madrasah tersebut.

Dalam proses observasi, terlihat bahwa Madrasah Aliyah Al-Muhammad menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya yang signifikan. Terbatasnya akses terhadap bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan beragam siswa, kurangnya fasilitas fisik yang mendukung, serta keterbatasan dana untuk program inklusif merupakan beberapa kendala utama yang dihadapi oleh lembaga ini. Tantangan ini mengindikasikan perlunya dukungan tambahan dari pihak terkait untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan akses terhadap lingkungan pendidikan yang memadai. Selain itu, observasi juga menyoroti kurangnya pelatihan bagi sebagian staf pendidik dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran inklusif. Beberapa staf pendidik terlihat kurang siap dalam menangani kebutuhan khusus siswa, dan kurangnya pengetahuan tentang pendekatan yang efektif dalam menyikapi keberagaman di dalam kelas. Diperlukan investasi dalam pelatihan yang lebih intensif dan terarah untuk memastikan bahwa staf pendidik siap menghadapi beragam kebutuhan siswa dengan cara yang responsif dan inklusif.

Terakhir, observasi juga mengungkapkan kendala dalam menyesuaikan kurikulum yang ada untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Kurangnya fleksibilitas dalam kurikulum saat ini untuk mengakomodasi siswa dengan kebutuhan khusus menjadi tantangan serius yang dihadapi oleh madrasah. Proses pembelajaran yang tidak sepenuhnya berpusat pada siswa juga menambah kompleksitas dalam mengatasi kebutuhan beragam siswa. Dengan demikian, penyesuaian dalam kurikulum dan pendekatan pembelajaran menjadi penting untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang inklusif dan bermakna.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, terungkap bahwa kesadaran akan pentingnya inklusivitas dalam lingkungan pendidikan telah mengalami peningkatan di Madrasah Aliyah Al-Muhammad, Cepu, Jawa Tengah. Bapak Ahmad, seorang staf pendidik, menegaskan bahwa pelatihan yang diterimanya telah membantunya memahami kebutuhan beragam siswa di kelas, dan ia berkomitmen untuk menerapkan strategi yang memperhatikan keberagaman tersebut. Ibu Lina, dari pihak manajemen, menekankan bahwa kebijakan yang telah dirancang bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa merasa diterima dan didukung dalam proses pembelajaran, dan kerjasama dengan staf pendidik terus ditingkatkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai inklusif dalam kehidupan sekolah. Ani, seorang siswa, menyampaikan pengalamannya tentang bagaimana kegiatan-kegiatan di sekolah telah membantunya memahami keberagaman dan menghargai perbedaan di antara teman-temannya, membuatnya merasa didukung dan diterima di lingkungan sekolah yang inklusif ini. Data dari wawancara tersebut memberikan sudut pandang yang kaya dan memberikan bukti konkret tentang peningkatan kesadaran akan inklusivitas di madrasah tersebut.

Dari hasil wawancara padah pihak lain, terlihat bahwa keterbatasan sumber daya merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh staf pendidik di Madrasah Aliyah Al-Muhammad. Ibu Ani menyoroti pentingnya memiliki akses yang memadai terhadap berbagai bahan ajar yang dapat mengakomodasi kebutuhan beragam siswa. Selain itu, Bapak Surya, dari pihak manajemen, menegaskan pentingnya pelatihan yang lebih intensif bagi staf pendidik guna mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan praktik inklusif. Di sisi lain, Rani, seorang siswa, mengungkapkan tantangan dalam kurikulum yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan mereka, dan ia berharap adanya penyesuaian yang lebih baik agar setiap siswa dapat terlibat secara maksimal dalam proses pembelajaran. Data dari wawancara tersebut memberikan perspektif yang beragam dan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang tantangan nyata yang dihadapi oleh madrasah dalam mengimplementasikan praktik inklusif.

PEMBAHASAN

Tantangan Implementasi Inklusivitas di Madrasah

Tantangan implementasi inklusivitas dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Muhammad, Cepu, Jawa Tengah, merupakan isu yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Melalui analisis terhadap hasil penelitian, sejumlah temuan menyoroti sejumlah tantangan yang telah dihadapi dalam usaha mewujudkan lingkungan pendidikan yang inklusif. Beberapa penelitian sebelumnya telah menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam mengatasi tantangan ini (Arifah et al., 2023; Rijal et al., 2023). Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterbatasan dana, fasilitas fisik, dan akses terhadap bahan ajar yang sesuai dapat menghambat implementasi praktik inklusif (Amka, 2020; Efendi & Sholeh, 2023). Kurangnya dukungan finansial dapat membatasi kemampuan sekolah untuk menyediakan lingkungan yang memadai bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Diperlukan alokasi dana yang

memadai serta perencanaan anggaran yang bijaksana guna memastikan bahwa kebutuhan beragam siswa dapat dipenuhi dengan baik.

Selain keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi staf pendidik juga merupakan tantangan yang diakui. Penelitian tersebut menekankan pentingnya pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan bagi staf pendidik agar mereka dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam menyikapi keberagaman siswa di dalam kelas. Kurikulum pelatihan yang komprehensif yang mencakup strategi pembelajaran inklusif, manajemen kelas yang responsif, dan pengenalan terhadap beragam kebutuhan siswa dapat menjadi kunci dalam mempersiapkan staf pendidik menghadapi tantangan (Sholeh, 2023). Kendala dalam adaptasi kurikulum juga merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Penelitian sebelumnya menyoroti bahwa kurikulum yang tidak responsif terhadap keberagaman siswa dapat menghambat pengalaman belajar yang inklusif (Aziz, 2020). Penyesuaian yang tepat diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum mampu mengakomodasi kebutuhan beragam siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus. Pendekatan yang berpusat pada siswa dan penerapan strategi pembelajaran yang beragam perlu diperkuat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif (Yusuf, 2023). Sebagai respons terhadap tantangan-tantangan ini, peneliti menyoroti pentingnya adanya kerjasama erat antara staf pendidik, pihak manajemen, orang tua, dan komunitas sekitar. Kolaborasi yang kuat dan keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan di sekolah dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya dengan cara memobilisasi sumber daya tambahan, memperluas jaringan dukungan, dan meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan yang inklusif.

Dalam hal pelatihan staf pendidik, penelitian sebelumnya menunjukkan perlunya adanya program pelatihan yang berkelanjutan yang memungkinkan staf pendidik untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka sepanjang karier (Rahmawati & Nurachadija, 2023). Program pelatihan yang berfokus pada penerapan strategi pembelajaran inklusif, manajemen kelas yang efektif, serta dukungan emosional dan sosial bagi siswa dapat memperkuat kemampuan staf pendidik dalam menyikapi keberagaman di kelas (Izzah et al., 2023; Wahid, 2023). Selain itu, kerjasama yang erat antara pihak manajemen dan staf pendidik diperlukan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan yang mendukung praktik inklusif (Efendi & Sholeh, 2023). Dalam hal ini peneliti menekankan pentingnya adanya kebijakan yang inklusif dan progresif yang dapat membimbing seluruh kegiatan di sekolah, mulai dari rekrutmen siswa hingga pengelolaan sumber daya. Kebijakan yang jelas dan terstruktur dapat memberikan panduan yang diperlukan bagi staf pendidik dalam melaksanakan praktik inklusif di dalam kelas.

Dalam mengatasi kendala dalam adaptasi kurikulum, penelitian sebelumnya menyarankan adanya peninjauan dan penyesuaian yang terus-menerus terhadap kurikulum yang ada (Alika, 2022). Proses peninjauan yang melibatkan staf pendidik, siswa, dan pihak manajemen dapat membantu mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan atau disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Pendekatan yang berpusat pada siswa dan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman di dalam kelas perlu menjadi fokus utama dalam proses penyesuaian ini.

Tantangan implementasi inklusivitas dalam konteks pendidikan madrasah merupakan isu yang kompleks dan memerlukan perhatian yang serius dari berbagai pihak terkait. Diperlukan kolaborasi yang kuat antara staf pendidik, pihak manajemen, siswa, orang tua, serta komunitas sekitar dalam rangka mengatasi tantangan yang dihadapi. Upaya bersama ini perlu didukung oleh kebijakan yang inklusif, program pelatihan yang terstruktur, serta adaptasi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan beragam siswa. Dengan memperkuat infrastruktur pendidikan yang inklusif dan memastikan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, diharapkan madrasah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, responsif, dan berpusat pada kebutuhan siswa.

Strategi Sekolah dalam Peningkatan Kesadaran Inklusif

Peningkatan kesadaran inklusif di Madrasah Aliyah Al-Muhammad dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang telah terbukti efektif berdasarkan penelitian sebelumnya. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf pendidik. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu staf pendidik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman siswa, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola kebutuhan beragam siswa di dalam kelas (Rozi, 2023). Selain pelatihan, pengembangan kurikulum yang inklusif juga menjadi strategi penting dalam peningkatan kesadaran inklusif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan beragam siswa dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan ramah bagi semua (Istiningsih, 2020). Kurikulum yang berpusat pada siswa, memperhatikan gaya belajar yang beragam, serta mengintegrasikan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dapat membantu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa secara keseluruhan.

Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan juga merupakan strategi yang penting dalam peningkatan kesadaran inklusif. Penelitian terdahulu menyoroti pentingnya membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan orang tua, sehingga orang tua dapat menjadi mitra yang aktif dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak-anak mereka (Hardianto, 2022). Melalui pertemuan rutin, diskusi terbuka, dan peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, kesadaran akan pentingnya inklusivitas dapat ditingkatkan di antara komunitas pendidikan. Selain melibatkan orang tua, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga merupakan strategi yang efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa melibatkan siswa dalam pembuatan keputusan terkait dengan pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan kesadaran inklusif di antara mereka (Radhwa et al., 2023). Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berkontribusi dalam merancang kegiatan pembelajaran dan memperhatikan kebutuhan mereka, kesadaran akan pentingnya inklusivitas dapat ditingkatkan secara signifikan.

Penerapan strategi pendekatan pembelajaran yang beragam juga menjadi kunci penting dalam peningkatan kesadaran inklusif di madrasah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa

penggunaan pendekatan pembelajaran yang kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dapat membantu mengakomodasi beragam gaya belajar siswa (Rahayu, 2023). Dengan memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam siswa, kesadaran inklusif dapat ditingkatkan di antara staf pendidik dan siswa. Selain itu, membangun budaya inklusif di dalam lingkungan sekolah juga merupakan strategi yang penting. Penelitian sebelumnya menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang ramah, terbuka, dan penuh penghargaan terhadap keberagaman (Yusuf, 2023). Dengan mengadopsi praktik-praktik yang mendorong penghargaan terhadap perbedaan, menghormati hak setiap individu, dan mengatasi diskriminasi, sekolah dapat menciptakan budaya inklusif yang kuat di antara siswa dan staf pendidik.

Selain itu, memanfaatkan teknologi dalam mendukung pembelajaran inklusif juga menjadi strategi yang efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak pendidikan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, platform pembelajaran daring yang interaktif, dan aplikasi pendukung pembelajaran inklusif, dapat membantu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Yusuf & Kholik, 2023). Mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler yang inklusif juga menjadi strategi penting dalam peningkatan kesadaran inklusif. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kerjasama, penghargaan terhadap perbedaan, dan pertumbuhan pribadi dapat membantu mengembangkan kesadaran inklusif di antara siswa (Harahap, 2023). Dengan menyediakan ruang untuk interaksi sosial yang positif dan pengembangan keterampilan sosial

Partisipasi aktif siswa dalam lingkungan inklusif merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa setiap individu merasa diterima dan dihargai di dalam lingkungan pendidikan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi, termasuk pengembangan lingkungan pembelajaran yang inklusif, pemberian ruang bagi siswa untuk berkontribusi dalam pembuatan keputusan terkait pembelajaran, serta pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa (Hasanah et al., 2023). Pengembangan lingkungan pembelajaran yang inklusif menjadi kunci dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Peneliti menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung, aman, dan inklusif di dalam kelas. Dengan memperhatikan kebutuhan beragam siswa dan memastikan bahwa setiap individu merasa didengar dan dihargai, partisipasi aktif siswa dapat ditingkatkan secara signifikan. Selain itu, memberikan ruang bagi siswa untuk berkontribusi dalam pembuatan keputusan terkait pembelajaran juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa melibatkan siswa dalam merancang rencana pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran, dan mengevaluasi proses pembelajaran dapat meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap proses pembelajaran. Dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam pengambilan keputusan, partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran dapat ditingkatkan.

Pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Peneliti berpendapat bahwa pengembangan keterampilan

komunikasi, kerjasama, dan empati dapat membantu siswa untuk berinteraksi dengan baik dengan sesama teman sekelas, menghormati perbedaan, dan bekerja secara efektif dalam kelompok. Dengan memperkuat keterampilan sosial dan emosional siswa, partisipasi aktif mereka dalam aktivitas akademik dan sosial dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menantang juga dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam lingkungan inklusif (Cahyono, 2023). Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong diskusi, kerjasama, dan eksplorasi konsep secara interaktif, siswa dapat merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan pembelajaran yang menantang dan menarik, partisipasi siswa dapat ditingkatkan dengan cara yang signifikan.

Selain itu, untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas di sekolah juga merupakan hal penting dalam menciptakan lingkungan inklusif. Peneliti menyoroti pentingnya penyediaan akses yang setara terhadap sumber daya dan kesempatan ekstrakurikuler bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan. Dengan memberikan dukungan yang merata kepada semua siswa, partisipasi aktif mereka dalam kegiatan sekolah dapat ditingkatkan secara menyeluruh. Pihak sekolah dapat memfasilitasi keterlibatan siswa dalam kegiatan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan dapat membantu mereka merasa lebih terlibat secara langsung dalam pengembangan sekolah. Dengan memperkuat peran siswa dalam pengambilan keputusan, partisipasi aktif mereka dalam membangun lingkungan sekolah yang inklusif dan berpusat pada kebutuhan siswa dapat ditingkatkan.

Memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung kepada siswa juga menjadi strategi yang penting dalam mendorong partisipasi aktif mereka dalam lingkungan inklusif. Peneliti ini menunjukkan bahwa umpan balik yang efektif dapat membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran mereka. Dengan memberikan dukungan yang positif dan konstruktif, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan aktivitas di sekolah. Antara lain dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek kolaboratif dan inisiatif sosial juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang memiliki dampak positif bagi masyarakat dapat membantu mereka merasa lebih terlibat dalam memecahkan masalah nyata dan mendorong perubahan yang positif (Rambung et al., 2023). Dengan memfasilitasi partisipasi siswa dalam inisiatif sosial, kesadaran mereka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan dapat ditingkatkan secara signifikan. Dalam hal ini, guru dapat mendukung siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka juga menjadi strategi penting dalam mendorong partisipasi aktif mereka dalam lingkungan inklusif. Sehingga guru juga dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif dalam berbagai

kegiatan ekstrakurikuler. Dengan memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan akademik yang holistik.

Memberikan penghargaan dan pengakuan atas prestasi siswa juga menjadi strategi yang penting dalam mendorong partisipasi aktif mereka dalam lingkungan inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memberikan penghargaan yang adil dan terbuka bagi prestasi akademik dan non-akademik siswa dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif mereka dalam berbagai aktivitas sekolah. Dengan memberikan pengakuan yang positif atas prestasi siswa, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan siswa secara keseluruhan. Selain itu, memfasilitasi keterlibatan siswa dalam program mentoring dan pembinaan juga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam lingkungan inklusif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program mentoring yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan akademik, sosial, dan emosional mereka (Suryadi, 2023). Dengan memfasilitasi keterlibatan siswa dalam program mentoring dan pembinaan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan holistik siswa.

Dengan menerapkan strategi-strategi yang telah terbukti efektif dari hasil penelitian sebelumnya, diharapkan Madrasah Aliyah Al-Muhammad dapat menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung partisipasi aktif siswa secara menyeluruh. Melalui pendekatan yang holistik dan komprehensif, sekolah dapat memastikan bahwa setiap siswa merasa didengar, dihargai, dan didukung dalam proses pembelajaran dan pengembangan pribadi mereka. Dengan memperkuat partisipasi siswa dalam lingkungan inklusif, sekolah dapat menciptakan budaya yang inklusif, ramah, dan berpusat pada kebutuhan siswa secara keseluruhan.

Peran Penting Manajemen dalam Mendorong Inklusivitas

Peran penting manajemen dalam mendorong inklusivitas di Madrasah Aliyah Al-Muhammad sangat krusial dalam memastikan bahwa setiap langkah implementasi inklusivitas dilakukan secara efektif dan berkelanjutan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen sekolah yang berperan aktif dan responsif dalam mengembangkan kebijakan inklusif, memfasilitasi pelatihan staf pendidik, dan mendukung pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan beragam siswa dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas lingkungan pembelajaran inklusif di dalam madrasah (Amelia, 2023). Pertama, manajemen sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan kebijakan inklusif yang mendukung implementasi praktik inklusif di madrasah. Kebijakan yang inklusif dan progresif dapat memberikan panduan yang jelas bagi staf pendidik dan pihak terkait dalam mengimplementasikan praktik inklusif di dalam kelas. Dengan adanya kebijakan yang kuat, transparan, dan berorientasi pada kebutuhan siswa, manajemen sekolah dapat memastikan bahwa setiap siswa merasa didukung dan dihargai di dalam lingkungan pendidikan.

Selain itu, manajemen sekolah juga berperan penting dalam memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf pendidik. Pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat

membantu staf pendidik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman siswa, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola kebutuhan beragam siswa di dalam kelas (Wardany & Rigianti, 2023). Dengan mendukung pelatihan staf pendidik yang efektif, manajemen sekolah dapat memastikan bahwa staf pendidik memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan inklusif di dalam kelas. Dalam hal ini manajemen sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan dan mendukung pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan beragam siswa. Penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya pengembangan kurikulum yang berpusat pada siswa, mengakomodasi gaya belajar yang beragam, dan mengintegrasikan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif (Rombe et al., 2023). Dengan memperhatikan kebutuhan beragam siswa dan mengembangkan kurikulum yang inklusif, manajemen sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif dan mendukung bagi setiap siswa.

Manajemen sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung. Dengan dukungan manajemen sekolah secara terbuka, dan responsif dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman, ramah, dan inklusif di dalam madrasah. Dengan memastikan bahwa setiap siswa merasa didengar, dihargai, dan didukung di dalam lingkungan sekolah, manajemen sekolah dapat menciptakan budaya yang inklusif dan mendukung pertumbuhan pribadi dan akademik siswa secara menyeluruh. Selain itu, manajemen sekolah juga memiliki peran penting dalam memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Proses pendidikan yang melibatkan peran orang tua yang aktif dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas akademik dan sosial di sekolah (Astuti, 2022). Dengan melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan dan kegiatan sekolah, manajemen sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan siswa secara keseluruhan. Peran manajemen sekolah penting dalam mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran inklusif. Pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran inklusif dapat membantu memperluas akses siswa terhadap sumber daya pendidikan yang beragam (Wurtiningsih, 2023). Dengan menyediakan akses yang setara terhadap teknologi dan mendukung penggunaan teknologi yang inklusif, manajemen sekolah dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pembelajaran yang berkualitas.

Manajemen sekolah juga memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang inklusif, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan keberagaman dan inklusivitas secara langsung berkontribusi pada pertumbuhan pribadi dan sosial siswa secara keseluruhan. Selain itu, penting bagi manajemen sekolah untuk memastikan akses yang setara terhadap sumber daya dan fasilitas pendidikan bagi semua siswa guna menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung pertumbuhan holistik. Kolaborasi efektif antara staf pendidik, siswa, orang tua, dan pihak terkait juga merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Identifikasi hambatan potensial dan pengembangan strategi proaktif dalam mengatasinya juga menjadi tanggung jawab

penting manajemen sekolah untuk memastikan kelancaran implementasi praktik inklusif di madrasah. Selain itu, keadilan dalam penilaian dan evaluasi siswa harus dijaga dengan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi mereka.

Dengan menerapkan strategi-strategi yang telah terbukti efektif berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, manajemen Madrasah Aliyah Al-Muhammad diharapkan dapat memainkan peran yang krusial dalam mendorong inklusivitas dan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, aman, dan mendukung bagi semua siswa. Dengan memperkuat peran manajemen dalam mendukung praktik inklusif, madrasah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan akademik siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan betapa pentingnya inklusivitas dalam manajemen pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Muhammad, Cepu, Jawa Tengah, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, ramah, dan merangkul keberagaman. Peran yang dimainkan oleh manajemen dalam memfasilitasi implementasi praktik inklusif, membangun lingkungan yang inklusif, mengatasi tantangan, dan mengembangkan strategi inklusif yang efektif telah terbukti berdampak positif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mewujudkan inklusivitas di madrasah. Meskipun terdapat kemajuan yang signifikan, penelitian ini menggarisbawahi beberapa tantangan yang perlu diatasi, termasuk kurangnya kesadaran akan inklusivitas, kekurangan sumber daya, dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung praktik inklusif. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan fokus pada peran orang tua dalam mendukung inklusivitas, dampak teknologi terkini dalam pendidikan inklusif, serta studi longitudinal untuk memahami perubahan jangka panjang yang dihasilkan dari praktik inklusif di madrasah. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada strategi pendekatan pembelajaran inklusif yang efektif dan peran komunitas lokal dalam mendukung inklusivitas di madrasah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memperluas pemahaman tentang inklusivitas pendidikan dan memberikan panduan untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alika, H. (2022). *Peran Penyelenggaraan Kegiatan MPLS Terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik*.
- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- Amka, A. (2020). *Manajemen Sarana Sekolah Penyelenggara Inklusif*.
- Arifah, F. N., Mokodenseho, S., Ahmad, N., Sari, I. W., Panu, F., Pobela, S., & Maku, F. H. M. (2023). Meningkatkan Akses Pendidikan Berkualitas Melalui Program Pengabdian Masyarakat di Provinsi Jawa Tengah: Pendekatan Inklusif dan Berbasis Teknologi. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 442–450.
- Astuti, I. (2022). *Kepemimpinan pembelajaran sekolah inklusi*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Aziz, I. N. (2020). Pendidikan Pesantren Era Millenial: Studi Karakteristik Santri Dalam Menghadapi Perkembangan Revolusi industri 4.0. *Researchgate*, 2(1). <https://www.researchgate>.

- net/profile/Imam_Nur_Aziz/publication/337783138_PENDIDIKAN_PESANTREN/links/5de9fbd992851c8364657469
- Cahyono, A. E. (2023). Membangun kemandirian belajar untuk mengatasi learning loss dalam pembelajaran berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 167–174.
- David Wijaya, S. (2019). *Manajemen Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Prenada Media.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85.
- Harahap, E. (2023). Menggali Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Transformatif: Membangun Kesadaran Spiritual dan Kemandirian Berpikir. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 113–127.
- Hardianto, D. (2022). Analisis program dan model kemitraan Blended partisipatif sekolah dan orang tua. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2).
- Hasanah, N., Darwisa, D., & Zuhriyah, I. A. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 635–648.
- Istiningsih, S. (2020). *Kreatifitas Guru dalam Mengajar di Sekolah Inklusi*. 1(1), 39–44.
- Izzah, N., Setianti, Y., & Tiara, O. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Inklusi. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 272–284.
- Radhwa, R. N. K., Wati, S. S., & Faradila, J. N. (2023). Menanamkan Sikap Demokrasi di Pendidikan Sekolah Dasar Inklusi: Studi Literatur. *SNHRP*, 5, 1664–1670.
- Rahayu, A. P. (2023). *Meraih Puncak Prestasi: Perangkat Pembelajaran yang Tepat sebagai Kunci Keberhasilan Siswa*.
- Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 01–12.
- Rambung, O. S., Sion, S., Bungamawelona, B., Puang, Y. B., & Salenda, S. (2023). Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598–612.
- Rijal, S., Azis, A. A., Chusumastuti, D., Susanto, E., & Nirawana, I. W. S. (2023). Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Bagi Masyarakat. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 156–170.
- Rombe, R., Rani, R., Nurlita, N., & Parinding, J. F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 541–554.
- Rozi, M. F. (2023). Model Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Integrasi Indigenous Knowledge"(The Model Of Independent Curriculum Development Based On Indigenous Knowledge). *Global Education Journal*, 1(4), 559–576.
- Setiawan, E., & Apsari, N. C. (2019). Pendidikan Inklusif: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Non Diskriminatif di Bidang Pendidikan bagi Anak Dengan Disabilitas (AdD). *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 5(3).
- Setyo, T. (2023). *Wawancara dan Observasi*.
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Efektif dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2), 139–164.
- Suryadi, I. (2023). Dampak Pendidikan Inklusif Terhadap Partisipasi dan Prestasi Siswa dengan Kebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 517–527.
- Sutarya, M. (2019). *Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi: Studi Pada Pusat Kajian dan Layanan Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Politeknik Negeri Jakarta*.
- Wahid, A. (2023). PENDIDIKAN INKLUSIF (Mewujudkan Keadilan, Kesetaraan Dalam Lingkungan Multikultural). *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 696–711.

- Wardany, E. P. K., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 250–261.
- Wurtiningsih, W. (2023). PENDIDIKAN SENI BUDAYA: MENDORONG KREATIVITAS DAN APRESIASI BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 3(2), 311–317.
- Yusuf, M. (2023). Inklusi Pendidikan Islam: Mewujudkan Pendidikan Semua Anak dalam Konteks Multikultural. *Diksi: Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 2(1), 23–44.
- Yusuf, M., & Kholik, A. (2023). Inklusi Digital dalam Manajemen Perkantoran Lembaga Pendidikan Islam. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Zikri, A. R. (2023). *Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMA Negeri di Kabupaten Batanghari*.